MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026

PENGARUH KEMAMPUAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN USAHA, DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA TOKO SEMBAKO MADURA DI KABUPATEN LUMAJANG, JAWA TIMUR

Fitriyatul Fadila, Agung Pujianto, Diana Juni Mulyati
Administrasi Niaga, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Fitriyatulfadila4@gmail.com, agung@untag-sby.ac.id, diana@untag-sby.ac.id

Abstract
This study examines the extent to which entrepreneurial ability, business environment, and entrepreneurial spirit contribute to the business success of Madurese-owned grocery stores in Lumajang Regency, East Java. Using a quantitative survey design, data were collected from 98 grocery store owners through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. Classical assumption tests confirmed that the regression model met the requirements of normality, linearity, multicollinearity, and homoscedasticity. The findings reveal that entrepreneurial ability, business environment, and entrepreneurial spirit each have a positive and statistically significant effect on business success, both partially and simultaneously. Entrepreneurial ability emerged as the most dominant predictor, followed by entrepreneurial spirit, while the business environment exerted a comparatively smaller yet still significant influence. The coefficient of determination indicates that the proposed model explains a substantial proportion of the variance in business success, with the remainder attributable to factors outside the model. These results suggest that strengthening managerial competence and entrepreneurial mindset among Madurese micro-business owners should be a priority in local economic empowerment efforts in Lumajang Regency.
Keywords: entrepreneurial ability, business environment, entrepreneurial spirit, business success, Madurese grocery stores

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana kemampuan kewirausahaan, lingkungan usaha, dan jiwa kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan usaha toko sembako milik pedagang Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Fenomena menjamurnya toko sembako berlatar etnis Madura di wilayah ini menarik untuk diteliti karena di tengah persaingan ritel modern yang semakin agresif, usaha-usaha tersebut justru mampu bertahan dan bahkan berkembang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain survei, melibatkan 98 pemilik toko sembako sebagai responden yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel non-probabilitas. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert, kemudian diolah menggunakan

Article history
Received: Juni 2026
Reviewed: Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

ISSN : 3025-9495

analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, peneliti memastikan terpenuhinya syarat uji asumsi klasik meliputi normalitas, linieritas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, baik secara terpisah maupun bersama-sama, memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Kemampuan kewirausahaan tercatat sebagai variabel dengan kontribusi paling besar, diikuti oleh jiwa kewirausahaan, sementara lingkungan usaha memberikan pengaruh yang relatif lebih kecil namun tetap signifikan secara statistik. Koefisien determinasi yang teramati mengindikasikan bahwa model penelitian ini mampu menjelaskan sebagian besar variasi keberhasilan usaha, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini memberikan implikasi bahwa penguatan kapasitas manajerial dan mentalitas kewirausahaan pelaku usaha mikro etnis Madura perlu menjadi perhatian utama dalam upaya pemberdayaan ekonomi lokal di Kabupaten Lumajang.

Kata kunci: kemampuan kewirausahaan, lingkungan usaha, jiwa kewirausahaan, keberhasilan usaha, toko sembako Madura

1. Pendahuluan

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam menopang perekonomian nasional, terutama dalam hal penyediaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan masyarakat di tingkat lokal. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat bahwa kontribusi sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto nasional masih bertahan pada kisaran lebih dari separuh total perekonomian, sekalipun tekanan ekonomi pascapandemi dan persaingan ritel modern terus meningkat (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2022). Di antara ragam jenis usaha mikro yang tumbuh di tengah masyarakat, toko sembako atau toko kelontong menempati posisi yang khas karena berhubungan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat sehari-hari, seperti beras, minyak goreng, gula, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, terdapat fenomena menarik berupa dominasi pelaku usaha beretnis Madura dalam bisnis toko sembako, baik di wilayah perkotaan maupun pelosok desa. Fenomena ini sejalan dengan karakter masyarakat Madura yang secara historis dikenal memiliki etos kerja tinggi, mobilitas usaha yang luas, serta jaringan sosial dan kekerabatan yang kuat dalam menjalankan aktivitas perdagangan (Rifa'i, 2021). Etos kerja keras, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru menjadi modal sosial yang turut membentuk pola usaha mereka, termasuk dalam bisnis ritel sembako berskala kecil dan menengah.

Meskipun demikian, keberadaan toko sembako Madura di Kabupaten Lumajang tidak lepas dari tantangan yang semakin kompleks. Ekspansi gerai ritel modern berjejaring seperti minimarket waralaba ke wilayah kecamatan dan pedesaan menjadi ancaman serius terhadap kelangsungan toko sembako tradisional, karena minimarket modern menawarkan kenyamanan berbelanja, variasi produk yang lebih luas, serta sistem promosi yang lebih terstruktur (Astuti & Pratama, 2021). Di sisi lain, perubahan perilaku konsumen yang semakin mengarah pada belanja daring turut menambah tekanan

kompetitif bagi pelaku usaha konvensional (Wulandari et al., 2022). Dalam situasi demikian, keberhasilan usaha toko sembako tidak lagi dapat semata-mata bergantung pada modal dan lokasi strategis, tetapi sangat ditentukan oleh kapasitas internal pemilik usaha dalam mengelola bisnisnya secara efektif.

Keberhasilan usaha sendiri dapat dipahami sebagai suatu kondisi tercapainya tujuan usaha yang ditandai oleh peningkatan laba, pertumbuhan omzet, perluasan pasar, serta keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Suryana, 2014; Noor, 2020). Sejumlah kajian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan usaha mikro dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal seperti kompetensi dan karakter individu pelaku usaha, maupun faktor eksternal seperti kondisi lingkungan usaha tempat bisnis tersebut beroperasi (Hidayat & Kistanti, 2021). Tiga faktor yang secara konsisten muncul dalam berbagai penelitian sebagai determinan penting keberhasilan usaha adalah kemampuan kewirausahaan (entrepreneurial ability), lingkungan usaha (business environment), dan jiwa kewirausahaan (entrepreneurial spirit).

Kemampuan kewirausahaan merujuk pada keterampilan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya, mengambil keputusan strategis, serta menjalin relasi bisnis yang produktif (Mahmudah & Wibowo, 2021). Lingkungan usaha mencakup berbagai kondisi eksternal—mulai dari aspek ekonomi, sosial, budaya, hingga kebijakan pemerintah—yang dapat memfasilitasi atau justru menghambat aktivitas usaha (Rohmah & Cahyono, 2022). Sementara itu, jiwa kewirausahaan menggambarkan sikap mental seperti keberanian mengambil risiko, kreativitas, inovasi, dan orientasi pada peluang yang mendorong seseorang untuk terus mengembangkan usahanya (Zahra & Rahmawati, 2021).

2. Tinjauan Pustaka

Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha merupakan konsep multidimensional yang dapat ditafsirkan dari berbagai sudut pandang, baik finansial maupun non-finansial. Secara umum, keberhasilan usaha dapat dimaknai sebagai pencapaian atas tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh pelaku usaha, yang tercermin dari pertumbuhan laba, peningkatan volume penjualan, perluasan jangkauan pasar, serta kemampuan usaha untuk tetap bertahan dalam jangka waktu yang panjang (Suryana, 2014). Noor (2020) menambahkan bahwa keberhasilan usaha juga dapat dilihat dari aspek kepuasan pemilik usaha terhadap hasil yang dicapai, termasuk perasaan mandiri secara ekonomi dan kebanggaan atas eksistensi usaha yang dijalankan.

Dalam konteks usaha mikro seperti toko sembako, indikator keberhasilan usaha umumnya lebih bersifat sederhana dan terukur secara langsung oleh pemiliknya, misalnya pertumbuhan jumlah pelanggan tetap, peningkatan stok dan jenis barang dagangan, kemampuan membayar kewajiban usaha secara tepat waktu, serta perluasan tempat usaha (Hidayat & Kistanti, 2021). Beberapa penelitian terdahulu mengelompokkan indikator keberhasilan usaha ke dalam dimensi seperti laba usaha, perkembangan usaha, dan keberlanjutan usaha (Wastuti, Sumekar, & Prasetyo, 2022). Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan, karena laba yang stabil akan mendorong perkembangan usaha, dan perkembangan usaha yang berkelanjutan pada akhirnya menjamin eksistensi usaha dalam jangka panjang.

Kemampuan Kewirausahaan

Kemampuan kewirausahaan (entrepreneurial ability) didefinisikan sebagai keterampilan dan kompetensi yang dimiliki seseorang dalam mengenali peluang usaha, mengorganisasikan

sumber daya, serta mengoperasikan usaha secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mahmudah & Wibowo, 2021). Kompetensi ini bukan semata-mata bawaan, melainkan dapat dibentuk melalui pengalaman, pendidikan, dan proses belajar yang berkelanjutan selama menjalankan usaha.

Secara konseptual, kemampuan kewirausahaan dapat diuraikan ke dalam beberapa dimensi utama. Pertama, kemampuan konseptual, yaitu kemampuan untuk memandang usaha secara menyeluruh dan memahami keterkaitan antara berbagai aspek usaha. Kedua, kemampuan teknis, yang berkaitan dengan keterampilan operasional dalam menjalankan kegiatan usaha sehari-hari, seperti pengelolaan stok barang dan pelayanan pelanggan. Ketiga, kemampuan pengambilan keputusan, yang mencakup kecakapan dalam menentukan langkah strategis di tengah ketidakpastian pasar. Keempat, kemampuan hubungan manusia (human relation), yaitu kecakapan dalam membina hubungan baik dengan pelanggan, pemasok, maupun pihak-pihak lain yang terkait dengan kelangsungan usaha (Ghozali, 2018; Mahmudah & Wibowo, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan kewirausahaan berkontribusi secara positif terhadap keberhasilan usaha. Riswanda, Miradji, dan Adi (2022) misalnya, menemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang baik—yang merupakan bagian dari kemampuan teknis kewirausahaan—berhubungan erat dengan keberhasilan usaha UMKM di Surabaya. Demikian pula, Situmeang (2024) dalam studinya terhadap UMKM kuliner di Medan menemukan bahwa kemampuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha, sejalan dengan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha.

Lingkungan Usaha

Lingkungan usaha merupakan keseluruhan kondisi, situasi, dan kekuatan eksternal yang berada di luar kendali langsung pelaku usaha, namun memiliki pengaruh terhadap operasional dan kelangsungan usaha tersebut (Rohmah & Cahyono, 2022). Lingkungan usaha lazim dibedakan menjadi lingkungan mikro dan lingkungan makro. Lingkungan mikro mencakup unsur-unsur yang secara langsung berinteraksi dengan usaha, seperti pemasok, pelanggan, dan pesaing, sedangkan lingkungan makro meliputi faktor-faktor yang lebih luas seperti kondisi ekonomi, sosial budaya, teknologi, dan regulasi pemerintah (Astuti & Pratama, 2021).

Bagi pelaku usaha toko sembako, lingkungan usaha dapat dimaknai melalui beberapa aspek konkret, antara lain lokasi usaha yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat sekitar, ketersediaan pemasok barang dagangan yang dapat diandalkan, tingkat persaingan dengan toko sejenis maupun ritel modern, serta dukungan infrastruktur seperti jalan dan akses transportasi (Wulandari et al., 2022). Lingkungan usaha yang kondusif akan memberikan ruang gerak yang lebih luas bagi pelaku usaha untuk berkembang, sementara lingkungan yang penuh tekanan kompetitif menuntut pelaku usaha untuk lebih adaptif dan inovatif.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang relatif konsisten mengenai pengaruh lingkungan usaha terhadap keberhasilan usaha, meskipun besarannya cenderung lebih moderat dibandingkan faktor internal. Wastuti, Sumekar, dan Prasetyo (2022) dalam penelitiannya terhadap UMKM pengolahan pisang di Semarang menemukan bahwa motivasi usaha dan kemampuan usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, dengan kondisi lingkungan turut menjadi konteks penting yang membentuk dinamika tersebut. Hal ini menegaskan bahwa meskipun lingkungan usaha berada di luar kendali penuh pelaku usaha, kemampuan untuk membaca dan merespons kondisi lingkungan tetap menjadi penentu penting keberhasilan usaha.

Jiwa Kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan (entrepreneurial spirit) merupakan sikap mental dan karakter individu yang mendorong seseorang untuk berani mengambil risiko, berinovasi, proaktif dalam menangkap peluang, serta memiliki orientasi yang kuat terhadap pencapaian (Zahra & Rahmawati, 2021). Berbeda dengan kemampuan kewirausahaan yang lebih bersifat keterampilan teknis dan manajerial, jiwa kewirausahaan lebih menekankan pada dimensi psikologis dan motivasional yang menjadi penggerak utama perilaku wirausaha.

Beberapa dimensi yang lazim digunakan untuk mengukur jiwa kewirausahaan antara lain kepercayaan diri, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, orientasi pada masa depan, kreativitas, dan keinginan untuk berprestasi (Saputra, Mahaputra, & Maharani, 2023). Individu dengan jiwa kewirausahaan yang kuat cenderung tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan usaha, serta memiliki kepekaan yang tinggi terhadap perubahan kebutuhan pasar.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong keberhasilan usaha. Penelitian pada UMKM kuliner di Bandar Lampung menemukan bahwa jiwa kewirausahaan, bersama dengan pengetahuan kewirausahaan, berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha (Yuliana & Susanto, 2023). Penelitian lain pada pedagang bunga di Semarang juga menegaskan adanya hubungan positif antara jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha (Herawati, 2021). Pada konteks program kewirausahaan mahasiswa di Maluku, Loppies, Asnawi, dan Leasiwal (2022) menemukan bahwa penguasaan jiwa kewirausahaan memberikan dampak langsung dan positif terhadap keberhasilan program kewirausahaan, yang memperkuat argumen bahwa aspek mentalitas memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan aspek keterampilan teknis.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2017). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mengukur dan menguji secara statistik pengaruh variabel kemampuan kewirausahaan, lingkungan usaha, dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha, sehingga diperlukan data yang dapat diolah secara numerik dan diuji signifikansinya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dengan objek penelitian pemilik toko sembako madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik toko sembako Madura yang menjalankan usahanya di wilayah Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Mengingat populasi yang relatif tersebar dan tidak terdata secara pasti, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non-probability sampling, yaitu purposive sampling, dengan kriteria responden merupakan pemilik atau pengelola toko sembako berlatar belakang etnis Madura yang telah menjalankan usahanya minimal satu tahun. Berdasarkan perhitungan kebutuhan sampel, penelitian ini melibatkan 98 responden sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan metode simple random sampling. Teknik ini dipilih karena setiap anggota populasi memiliki

kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden penelitian.

Penentuan Jumlah Sampel

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Berdasarkan perhitungan dari populasi sebanyak 5.000 pelaku usaha, diperoleh jumlah sampel sebanyak 98 responden.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel		Person Corellation R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kemampuan Kewirausahaan (X1)	X1.1	0,711	0,361	Valid
	X1.2	0.545	0,361	Valid
	X1.3	0,693	0,361	Valid
	X1.4	0,633	0,361	Valid
	X1.5	0,655	0,361	Valid
Lingkungan Usaha (X2)	X2.1	0,677	0,361	Valid
	X2.2	0,706	0,361	Valid
	X2.3	0,571	0,361	Valid
	X2.4	0,569	0,361	Valid
	X2.5	0,611	0,361	Valid
Jiwa Kewirausahaan (X3)	X3.1	0,645	0,361	Valid
	X3.2	0,633	0,361	Valid
	X3.3	0,679	0,361	Valid
	X3.4	0,649	0,361	Valid
	X3.5	0,732	0,361	Valid
	X3.6	0,530	0,361	Valid
	X3.7	0,614	0,361	Valid
	X3.8	0,699	0,361	Valid
Keberhasilan Usaha (Y)	Y.1	0,616	0,361	Valid
	Y.2	0,516	0,361	Valid
	Y.3	0,672	0,361	Valid
	Y.4	0,521	0,361	Valid
	Y.5	0,503	0,361	Valid
	Y.6	0,808	0,361	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan masing-masing variabel Kemampuan Kewirausahaan (X1), Lingkungan Usaha (X2), Jiwa Kewirausahaan (X3), dan Keberhasilan Usaha (Y) dinyatakan valid karena korelasi r hitung lebih besar dari korelasi r table.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Batas Nilai *Cronbach's Alpha*	Kesimpulan
Kemampuan Kewirausahaan (X1)	0,771	0,6	Reliabel
Lingkungan Usaha (X2)	0,645	0,6	Reliabel
Jiwa Kewirausahaan (X3)	0,637	0,6	Reliabel
Keberhasilan Usaha (Y)	0,654	0,6	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,600 maka dapat disimpulkan bahwa dari semua vaiabel yaitu variabel Kemampuan Kewirausahaan (X1). Lingkungan Usaha (X2), Jiwa Kewirausahaan (X3), dan Keberhasilan Usaha (Y) dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.07218194
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.051
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,053 yang artinya tidak lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.469	2.864		.513	.609		
	X1	.451	.173	.287	2.608	.011	.468	2.136
	X2	.122	.161	.078	.761	.448	.543	1.842
	X3	.339	.105	.389	3.235	.002	.393	2.546

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti,2026

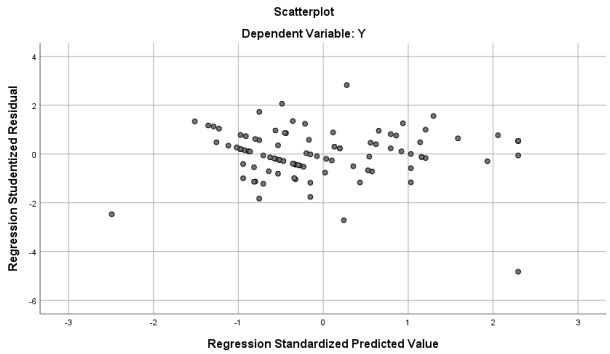
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel Kemampuan Kewirausahaan, Lingkungan Usaha, dan Jiwa Kewirausahaan menghasilkan nilai VIF sebesar 2.136, 1.842,

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026

2.546 < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber:Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan gambar diatas hasil pengujian dapat dilihat bahwa titik-titik data tidak membentuk pola tertentu atau titik-titik menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi homoskedastisidas dan tidak terjadi masalah heteroskedasitisitas, dan regresi dapat dikatakan baik dan terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.469	2.864		.513	.609
	X1	.451	.173	.287	2.608	.011
	X2	.122	.161	.078	.761	.448
	X3	.339	.105	.389	3.235	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah peneliti,2026

Struktur model regresi pada penelitian ini dipaparkan dalam bentuk persamaan berikut :

$$Y = a + b1\ X1 + b2\ X2 + b3\ X3 + e$$

$$Y = 1.469 + 0{,}451\ X1 + 0{,}122\ X2 + 0{,}339\ X3 = e$$

Keterangan

Y = Keberhasilan Usaha

X1 = Kemampuan Kewirausahaan

X2 = Lingkungan Usaha

X3 = Jiwa Kewirausahaan

a = Konstanta

B1 = Koefisien Regresi dari Kemampuan Kewirausahaan

B2 = Koefisien Regresi dari Lingkungan Usaha

B3 = Koefisien Regresi dari Jiwa Kewirausahaan
e = error (Tingkat Kesalahan)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:
1. Nilai konstanta sebesar 1.469 menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Kewirausahaan (X1), Lingkungan Usaha (X2), dan Jiwa Kewirausahaan (X3) dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai Keberhasil Usaha (Y) sebesar 1.469
2. Variabel Kemampuan Kewirausahaan (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,451 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan variabel Kemampuan Kewirausahaan (X1) sebesar satu-satuan akan meningkatkan Keberhasilan Usaha (Y) sebesar 0,451 dengan asumsi variabel Lingkungan usaha (X2) dan Jiwa Kewirausahaan (X3) tetap.
3. Variabel Lingkungan Usaha (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,122 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan variabel Lingkungan Usaha (X2) sebesar satu-satuan akan meningkatkan Keberhasilan Usaha (Y) sebesar 0,122 dengan asumsi variabel Kemampuan Kewirausahaan (X1) dan Jiwa Kewirausahaan (X3) tetap.
4. Variabel Jiwa Kewirausahaan (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,339 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan variabel Jiwa Kewirausahaan (X3) sebesar satu-satuan akan meningkatkan Keberhasilan Usaha (Y) sebesar 0,339 dengan asumsi variabel Kemampuan Kewirausahaan (X1) dan Lingkungan Usaha (X2) tetap.

Uji t(Uji Parsial)

Tabel 6.Hasil Uji T(Uji Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.107	1.141		7.106	.000
	X1	.403	.057	.514	7.055	.000
	X2	.126	.055	.156	2.294	.024
	X3	.187	.047	.308	4.004	.000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data diolah peneliti, 2026
Keputusan uji t dapat di uraikan dengan menggunakan pedoman t table berikut :

t tabel = t (α / 2 ; n – k – 1)

Keterangan :
A/2 = 5% / 2 = 0,025
N = Jumlah Sampel
K = Jumlah Variabel Independen
Maka :
t tabel = 0,05 / 2 : 98 – 3 -1
= 0,025 ; 94
= 1.986

ISSN : 3025-9495

Dengan jumlah responden sebanyak 98 dan jumlah variabel independen sebanyak 3, maka derajat kebebasan atau df² (n-k-1) dalam uji ini adalah 98 – 3 -1 = 94, maka nilai t tabel pada baris 94 ialah 1.986, dengan nilai signifikan sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis secara persial dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama

Ho : Kemampuan Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Toko Sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Ha : Kemampuan Kewirusahaan berpengaruh terhadap terhadap Keberhasilan Usaha Toko Smbako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Sehingga hipotesis nihil yang berbunyi Kemampuan Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Toko Sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dinyatakan ditolak. Hal ini diberkuat dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya probabilitas kesalahan menolak hipotesis nihil 0,0% dengan demikian, hipotesis alternatif yang berbunyi Kemampuan Kewirusahaan berpengaruh terhadap terhadap Keberhasilan Usaha Toko Smbako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil pada tabel 4.21 diperoleh nilai t hitung sebesar 7.055 yang artinya lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1.986 maka hipotesis nihil ditolak, selain itu nilai signifikansinya adalah 0,000 yang artinya dibawah batas siginifikansi 0,05.

2. Hipotesis Kedua

Ho : Lingkungan Usaha tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Toko Sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Ha : Lingkungan Usaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Toko Smbako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Sehingga hipotesis nihil yang berbunyi Lingkungan Usaha tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Toko Sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dinyatakan ditolak. Hal ini diberkuat dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya probabilitas kesalahan menolak hipotesis nihil 0,0% dengan demikian, hipotesis alternatif yang berbunyi Lingkungan Usaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Toko Smbako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil pada tabel 4.21 diperoleh nilai t hitung sebesar 2.294 yang artinya lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1.986 maka hipotesis nihil ditolak, selain itu nilai signifikansinya adalah 0,000 yang artinya dibawah batas siginifikansi 0,024.

3. Hipotesis Ketiga

Ho : Jiwa Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Toko Sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Ha : Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap terhadap Keberhasilan Usaha Toko Sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Sehingga hipotesis nihil yang berbunyi Jiwa Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Toko Smbako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dinyatakan ditolak. Hal ini diberkuat dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya probabilitas kesalahan menolak hipotesis nihil 0,0% dengan demikian, hipotesis alternatif yang berbunyi Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap terhadap Keberhasilan Usaha Toko Sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil pada tabel 4.21 diperoleh nilai t hitung sebesar 4.004 yang artinya lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1.986 maka hipotesis nihil ditolak, selain itu nilai signifikansinya adalah 0,000 yang artinya dibawah batas siginifikansi 0,000.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Parsial)

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257.934	3	85.978	27.338	.000[b]
	Residual	295.627	94	3.145		
	Total	553.561	97			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data diolah peneliti,2026

Berdasarkan pada data tabel diatas Pada hasil uji SPSS menunjukkan bahwa Uji simultan (F) hitung ialah 3.093 sedangkan nilai F tabel pada baris 94 kolom 1 ialah 3.942 yang berarti F hitung > F tabel (27.338 > 3.942) dan nilai sig (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan hipotesis secara persial dalam penelitian ini sebagai berikut :

4. Hipotesis Keempat (Simultan)

Ho : Kemampuan Kewirausahaan, Lingkungan Usaha, dan Jiwa Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Toko Smbako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Ha : Kemampuan Kewirausahaan, Lingkungan Usaha, dan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap terhadap Keberhasilan Usaha Toko Sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Sehingga hipotesis nihil yang Kemampuan Kewirausahaan, Lingkungan Usaha, dan Jiwa Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Toko Smbako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dinyatakan ditolak. Hal ini diberkuat dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya probabilitas kesalahan menolak hipotesis nihil 0,0% dengan demikian, hipotesis alternatif yang berbunyi Kemampuan Kewirausahaan, Lingkungan Usaha, dan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap terhadap Keberhasilan Usaha Toko Sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dinyatakan diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858[a]	.736	.728	.89692

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data diolah peneliti,2026

Berdasarkan Pada model summary, nilai Adjusted R Square sebesar 0,728 atau 72,8%. Nilai R Square menunjukkn bahwa kontribusi variabel Kemampuan Kewirausahaan, Lingkungan Usaha, dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha dalam penelitian ini tergolong sebesar 72,8%. Sementara itu, sisanya sebesar 27,2% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini yang tidak diteliti dalam model ini. Faktor-faktor lain tersebut dapat berupa motivasi berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan sebesar 90,7% terhadap keberhasilan usaha yang dijelaskan dalam penelitian Lisa Agustine (2021) dengan judul Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan

Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Bisnis Farmasi di Kecamatan Medan Petisah.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Kemampuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kewirausahaan merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap keberhasilan usaha toko sembako Madura di Kabupaten Lumajang. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan usaha mikro tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal atau strategisnya lokasi usaha, tetapi sangat bergantung pada bagaimana pemilik usaha mengelola sumber daya yang dimilikinya secara cerdas dan efisien (Mahmudah & Wibowo, 2021).

Pada konteks toko sembako Madura, kemampuan konseptual tercermin dari bagaimana pemilik usaha memahami pola kebutuhan konsumen di sekitar tokonya, misalnya dengan menyesuaikan jenis dan jumlah barang dagangan sesuai dengan musim, hari besar keagamaan, atau siklus penggajian masyarakat sekitar. Kemampuan teknis tercermin dari ketepatan dalam mengelola arus kas, mencatat transaksi, serta menjaga ketersediaan stok barang agar tidak mengalami kekosongan yang dapat merugikan pelanggan. Kemampuan pengambilan keputusan tampak dari kecepatan pemilik usaha dalam merespons perubahan harga pasar, misalnya dengan menyesuaikan harga jual ketika terjadi fluktuasi harga dari distributor. Sementara itu, kemampuan hubungan manusia tercermin dari interaksi yang hangat dan personal antara pemilik toko dengan pelanggan, yang sering kali menjadi salah satu keunggulan kompetitif toko sembako tradisional dibandingkan ritel modern yang lebih impersonal.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Riswanda, Miradji, dan Adi (2022) yang menemukan bahwa penerapan sistem pengelolaan usaha yang baik berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM. Demikian pula, hasil ini konsisten dengan penelitian Situmeang (2024) yang menegaskan bahwa kemampuan kewirausahaan merupakan faktor penentu penting keberhasilan usaha pada UMKM kuliner. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan kemampuan kewirausahaan, baik melalui pengalaman langsung maupun melalui pelatihan dan pendampingan, menjadi kunci utama dalam mendorong keberhasilan usaha toko sembako Madura di Kabupaten Lumajang.

Pengaruh Lingkungan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, meskipun dengan kontribusi yang relatif lebih kecil dibandingkan kemampuan kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi eksternal seperti lokasi usaha, ketersediaan pemasok, tingkat persaingan, dan dukungan infrastruktur tetap memiliki peran penting, namun perannya lebih bersifat sebagai faktor pendukung (enabling factor) dibandingkan sebagai faktor penentu utama.

Lokasi usaha yang strategis, misalnya berada di dekat permukiman padat penduduk atau di sepanjang jalur transportasi utama, memberikan keuntungan berupa akses pelanggan yang lebih mudah. Ketersediaan pemasok yang dapat diandalkan memastikan kontinuitas stok barang dagangan, sehingga toko tidak mengalami kekosongan barang yang dapat mengurangi kepercayaan pelanggan. Di sisi lain, tingkat persaingan yang tinggi, terutama dengan masuknya gerai ritel modern ke wilayah kecamatan, menuntut pelaku usaha untuk terus menyesuaikan strategi usahanya, misalnya dengan menawarkan sistem pembayaran yang lebih fleksibel

seperti pembelian secara kredit atau “ngutang” yang lazim ditemukan pada toko kelontong tradisional.

Pengaruh yang relatif lebih kecil dari lingkungan usaha dibandingkan faktor internal dapat dijelaskan melalui argumen bahwa lingkungan usaha bersifat given atau given condition yang harus dihadapi oleh seluruh pelaku usaha di suatu wilayah, sehingga faktor pembeda keberhasilan usaha antarpelaku usaha yang berada pada lingkungan yang relatif sama justru lebih banyak ditentukan oleh kapasitas internal masing-masing individu. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian Wastuti, Sumekar, dan Prasetyo (2022) yang menunjukkan bahwa meskipun kondisi lingkungan usaha memengaruhi keberhasilan usaha UMKM pengolahan pisang di Semarang, faktor motivasi dan kemampuan usaha tetap menjadi penentu yang lebih dominan.

Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, dengan kontribusi terbesar kedua setelah kemampuan kewirausahaan. Temuan ini menegaskan bahwa aspek mentalitas dan karakter wirausaha memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong keberhasilan usaha, sejalan dengan banyak kajian terdahulu (Zahra & Rahmawati, 2021; Yuliana & Susanto, 2023).

Pada pelaku usaha toko sembako Madura, jiwa kewirausahaan tercermin dari keberanian mereka untuk merintis usaha di wilayah baru, jauh dari kampung halaman, sebagai bagian dari tradisi merantau yang telah lama melekat pada masyarakat Madura. Keberanian mengambil risiko juga tampak dari kesediaan mereka untuk berinvestasi dalam memperluas usaha, misalnya dengan menambah jenis barang dagangan atau membuka cabang usaha di lokasi lain ketika usaha pertama dianggap sudah cukup stabil. Orientasi pada peluang tercermin dari kepekaan pelaku usaha dalam menangkap kebutuhan pasar yang belum terpenuhi, misalnya dengan menyediakan produk-produk kebutuhan harian yang sulit ditemukan di toko lain.

Kreativitas dan inovasi, sebagai bagian dari jiwa kewirausahaan, juga tercermin dari berbagai strategi yang diterapkan pelaku usaha untuk menjaga loyalitas pelanggan, misalnya dengan memberikan diskon kecil untuk pembelian dalam jumlah besar, atau dengan menyediakan layanan antar barang ke rumah pelanggan tetap. Strategi-strategi sederhana semacam ini, meskipun tampak kecil, dapat memberikan dampak signifikan terhadap loyalitas pelanggan dan pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan usaha. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Loppies, Asnawi, dan Leasiwal (2022) yang menunjukkan bahwa penguasaan jiwa kewirausahaan berdampak langsung dan positif terhadap keberhasilan program kewirausahaan.

Pengaruh Simultan Kemampuan Kewirausahaan, Lingkungan Usaha, dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha, dengan kontribusi sebesar 72,8% terhadap variasi keberhasilan usaha. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan usaha toko sembako Madura di Kabupaten Lumajang merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara faktor internal pelaku usaha—berupa kemampuan dan jiwa kewirausahaan—dengan faktor eksternal berupa lingkungan usaha tempat usaha tersebut beroperasi.

Secara konseptual, temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan usaha tidak dapat dijelaskan secara tunggal oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari sinergi berbagai faktor yang saling melengkapi (Suryana, 2014). Pelaku usaha yang memiliki kemampuan kewirausahaan tinggi namun tidak memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat berisiko kehilangan

motivasi untuk terus berkembang ketika menghadapi tantangan. Sebaliknya, pelaku usaha dengan jiwa kewirausahaan yang tinggi namun tanpa kemampuan manajerial yang memadai berisiko mengalami kesalahan pengelolaan yang dapat merugikan usaha. Demikian pula, lingkungan usaha yang kondusif tanpa diimbangi kapasitas internal yang memadai tidak akan banyak memberikan manfaat bagi pelaku usaha.

Sisa kontribusi sebesar 27,2% yang tidak dapat dijelaskan oleh model penelitian ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang relevan, seperti motivasi berwirausaha, literasi keuangan, penggunaan teknologi informasi, atau modal sosial dan jaringan kekerabatan yang menjadi ciri khas komunitas Madura dalam menjalankan usaha (Saputra, Mahaputra, & Maharani, 2023).

5.Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, kemampuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha toko sembako Madura di Kabupaten Lumajang, dengan kontribusi yang paling dominan di antara ketiga variabel yang diteliti. Kedua, lingkungan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, meskipun dengan kontribusi yang relatif lebih kecil dibandingkan dua variabel lainnya. Ketiga, jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, dengan kontribusi terbesar kedua setelah kemampuan kewirausahaan. Keempat, secara simultan, kemampuan kewirausahaan, lingkungan usaha, dan jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha toko sembako Madura di Kabupaten Lumajang, dengan kontribusi sebesar 72,8% terhadap variasi keberhasilan usaha, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan usaha mikro berbasis komunitas, seperti toko sembako Madura, sangat ditentukan oleh sinergi antara kapasitas internal pelaku usaha—baik dari segi keterampilan manajerial maupun mentalitas kewirausahaan—dengan kondisi lingkungan eksternal tempat usaha tersebut beroperasi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustine, L. (2021). *Pengaruh motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha bisnis farmasi di Kecamatan Medan Petisah*. Jurnal Ilmu Manajemen.

Astuti, R., & Pratama, D. (2021). Pengaruh ekspansi ritel modern terhadap eksistensi usaha ritel tradisional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 112–124.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herawati, I. F. (2021). Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada pedagang karawang bunga di Kalisari Semarang. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*. https://repository.unika.ac.id

Hidayat, A., & Kistanti, N. R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(1), 45–58. https://doi.org/10.22219/jep.v19i1.16234

Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). *Statistik UMKM Indonesia 2022*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. https://www.kemenkopukm.go.id

Loppies, L. R., Asnawi, A., & Leasiwal, T. C. (2022). Pengaruh kemampuan pengelolaan manajemen keuangan dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan program kewirausahaan mahasiswa di Maluku. *Manis: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 67–81. https://doi.org/10.30598/manis.5.2.67-81

Mahmudah, S., & Wibowo, A. (2021). Kemampuan kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(1), 33–44. https://doi.org/10.9744/jmk.23.1.33-44

Noor, H. F. (2020). *Ekonomi manajerial* (Edisi revisi). Rajawali Pers.

Rifa'i, A. (2021). Etos kerja dan jaringan sosial perantau Madura dalam aktivitas perdagangan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(3), 201–214.

Riswanda, L., Miradji, M. A., & Adi, B. (2022). Pengaruh persepsi pengusaha dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Wiyung Surabaya. *Journal of Sustainability Business Research (JSBR)*, 3(3), 206–214.

Rohmah, F., & Cahyono, E. (2022). Analisis lingkungan usaha terhadap keberlangsungan usaha mikro kecil. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 10(2), 88–99. https://doi.org/10.21070/jrem.v10i2.1532

Saputra, F., Mahaputra, M. R., & Maharani, A. (2023). Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap motivasi dan minat berwirausaha (literature review). *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta*, 1(1), 42–53. https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.10

Situmeang, R. (2024). *Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kemampuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha (Studi pada UMKM kuliner di daerah Medan Johor)* [Skripsi, Universitas Medan Area]. https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/23616

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses* (Edisi 4). Salemba Empat.

Wastuti, A. N., Sumekar, W., & Prasetyo, A. S. (2022). Pengaruh motivasi usaha dan kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha di UMKM pengolahan pisang Kelurahan Rowosari, Tembalang, Semarang. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 197–210. https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.875

Wulandari, S., Pramesti, D., & Anggraeni, R. (2022). Perubahan perilaku konsumen dan dampaknya terhadap usaha ritel tradisional di era digital. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 16(1), 55–66. https://doi.org/10.9744/jmp.16.1.55-66

Yeni, J., Indrawati, H., & Caska, C. (2021). Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha industri kecil kue di Kota Pekanbaru. *PEKBIS: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 129–137.

Yuliana, R., & Susanto, A. (2023). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM kuliner di Jalan Purnawirawan Raya, Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*. https://www.researchgate.net/publication/390669944

Zahra, A., & Rahmawati, S. (2021). Jiwa kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap kinerja usaha mikro. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 21(3), 145–156. https://doi.org/10.21512/jek.v21i3.7102

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026

MUSYTARI

JURNAL MANAJEMEN, AKUNTANSI, DAN EKONOMI

CAHAYA ILMU BANGSA INSTITUTE

KEMENKUMHAM AHU-0018912-AH.01.14
Perum Puri Kartika Asri Blok 2 A2 Malang
e-mail: admin@cahayailmubangsa.institute

LETTER OF ACCEPTANCE

NO: 2026/CIB007/LOA2528

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini, kami menerangkan bahwa artikel dengan keterangan naskah berikut

Judul	PENGARUH KEMAMPUAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN USAHA, DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA TOKO SEMBAKO MADURA DI KABUPATEN LUMAJANG, JAWA TIMUR
Author	Fitriyatul Fadila (Universitas 17 Agustus 1945), Agung Pujianto (Universitas 17 Agustus 1945), Diana Juni Mulyati (Universitas 17 Agustus 1945)
Korespondensi	Fitriyatulfadila4@gmail.com
Jurnal	Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi
Volume	Vol. 25 No. 7 (2026)
Link Terbitan	https://cibangsa.com/index.php/musytari/article/view/12277

Berstatus ACCEPTED untuk dipublish. Keputusan ini dibuat sebagai tanda bahwa naskah yang bersangkutan telah lolos plagiarism checker. Dan LoA ini dibuat sebagai bukti bahwa author telah menyelesaikan APC yang telah ditetapkan oleh pengelola jurnal. LOA Berlaku jika dilengkapi link dan pdf publish. Hubungi kami di **admin_jurnal@cahayailmubangsa.institute** jika ada pertanyaan lebih lanjut, terima kasih.

Malang, 14 June 2026

Dr. Fahad Ismail, M.Pd., PhD
Director